

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Beban Operasional

1. Beban

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang mengubah bahan masukan untuk menghasilkan sebuah keluaran. Keluaran atau hasil tersebut haruslah memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai masukannya. Hal ini bertujuan agar perusahaan tersebut dapat memperoleh laba untuk melanjutkan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Dalam proses menghasilkan keluaran tersebut, setiap perusahaan tidak terlepas dari beban-beban yang dikeluarkan guna menghasilkan produk tersebut.

Beban merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah perusahaan karena melalui beban inilah sebuah perusahaan dapat menghasilkan produk yang bernilai guna bagi masyarakat. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari produk yang dihasilkan tersebut. Pada dasarnya biaya merupakan pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan.

Beban merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu menghasilkan laba. Pengertian laba sangat bergantung pada penekanan laba itu sendiri dengan pembandingan terhadap beban.

Pengertian biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:4)

adalah:

“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca”

Biaya yang terdapat dalam suatu perusahaan sangat beragam macamnya. Biaya ini menjadi faktor yang sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, karena tanpa adanya biaya, perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun tujuan dari perencanaan biaya ini adalah untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan.

Pengertian biaya menurut Sunarto (2003:4) adalah :

“Biaya adalah harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan”.

Mulyadi dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya mendefinisikan biaya dalam arti luas. Pengertian biaya menurut Mulyadi (2005:8) adalah :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Terdapat 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, antara lain :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.

Dalam melakukan kegiatannya, perusahaan harus mengeluarkan biaya, yakni perusahaan harus mengorbankan sumber ekonomi yang dimilikinya yang berupa kas, barang, atau jasa guna membiayai kegiatan tersebut.

b. Diukur dalam satuan uang.

Semua biaya yang dikeluarkan harus diperhitungkan dengan jelas, maka biaya harus diukur dalam satuan uang.

c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi

Biaya yang sudah dikeluarkan atau pengorbanan sumber ekonomi yang secara pasti akan terjadi yaitu biaya yang belum dikeluarkan tetapi sudah direncanakan akan dikeluarkan seperti yang tercantum dalam anggaran adalah merupakan biaya.

d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dalam mengorbankan sumber ekonominya perusahaan harus mempunyai tujuan, misal tujuan untuk memperoleh barang atau jasa

Hansen dan Mowen (2004:40) mendefinisikan biaya sebagai berikut :

“Biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi”.

Setiap perusahaan pastinya mengharapkan adanya suatu nilai lebih yang diperoleh dari kegiatan usahanya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa tersebut pastinya membutuhkan suatu pengorbanan yang pada akhirnya akan mampu memberikan hasil akhir bagi perusahaan tersebut.

Menurut **Supriyono (2000:185)** biaya adalah :

“Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa”.

Pengertian biaya menurut **Harnanto dan Zulkifli (2003:14)** adalah :

“Biaya merupakan sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba”.

Sedangkan pengertian biaya menurut *Committee on Terminology* (2007:240) adalah :

“Biaya merupakan seluruh biaya yang telah dikenakan dan dapat dikurangkan pada pendapatan”.

Jadi berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan suatu nilai guna serta manfaat, yaitu peningkatan laba di masa yang akan datang.

a. Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya (penggolongan biaya) menurut **Bastian Bustani dan Nurlela** (2007:9) adalah :

“Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting”.

Klasifikasi biaya ini dapat digolongkan menurut :

1) Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah gaji karyawan, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan gaji karyawan disebut dengan “Biaya Gaji”.

2) Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan manufaktur terbagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

a) Biaya Produksi

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

b) Biaya Pemasaran

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjual barang atau jasa dalam rangka mendapatkan dan memenuhi pesanan. Contoh biaya pemasaran adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan, gaji karyawan yang melakukan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sampel*).

c) Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengoperasikan perusahaan. Contoh biaya administrasi dan umum adalah biaya pemeriksaan akuntan, biaya photo copy, dll.

3) Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

a) Biaya Langsung (*Direct Cost*)

Merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

b) Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*)

Merupakan biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4) Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya terbagi menjadi 4 kelompok, yaitu :

a) Biaya Variabel

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya Semivariabel

Merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c) Biaya Tetap (*Fixed*)

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah biaya gaji direktur produksi.

d) Biaya Semifix

Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5) Jangka Waktu Manfaat

Biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

a) Biaya Periode Sekarang atau Pengeluaran Penghasilan (*Revenue Expenditure*)

Merupakan biaya yang telah dikeluarkan dan telah menjadi beban pada periode sekarang untuk mendapatkan penghasilan pada periode sekarang. Contoh biaya periode sekarang adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

b) Biaya Periode Yang Akan Datang atau Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Merupakan biaya yang telah dikeluarkan dan manfaatnya dinikmati selama lebih dari satu periode akuntansi. Contoh biaya periode yang akan datang adalah biaya untuk pembelian aktiva tetap, biaya reparasi besar terhadap aktiva tetap, biaya promosi besar-besaran, dll.

6) Hubungannya dengan Perencanaan, Pengendalian, dan Pembuatan Keputusan

Dalam hubungannya dengan perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan, biaya terbagi menjadi 7 kelompok, yaitu :

a) Biaya Standart dan Biaya Dianggarkan

Biaya Standart Merupakan biaya yang ditentukan dimuka (*predetermine cost*) yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk.

Sedangkan Biaya Dianggarkan Merupakan perkiraan total pada tingkat produksi yang direncanakan.

b) Biaya Terkendali dan Biaya Tidak terkendali

Biaya Terkendali (*Controllable Cost*) Merupakan biaya yang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh manajer tertentu.

Sedangkan Biaya Tidak Terkendali (*Uncontrollable Cost*) Merupakan biaya yang tidak secara langsung dikelola oleh otoritas manajer tertentu.

c) Biaya Tetap Committed dan Biaya Tetap Discretionary

Biaya Tetap Committed Merupakan biaya tetap yang timbul dan jumlah maupun pengeluarannya dipengaruhi oleh pihak ketiga dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen.

Sedangkan Biaya Tetap Discretionary Merupakan biaya tetap yang jumlahnya dipengaruhi oleh keputusan manajemen.

d) Biaya Variabel Teknis dan Biaya Variabel Kebijakan

Biaya Variabel Teknis (*Engineered Variabel Cost*) Merupakan biaya variabel yang sudah diprogramkan atau distandarkan seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Sedangkan Biaya Variabel Kebijakan (*Discretionary Variabel Cost*) Merupakan biaya variabel yang tingkat variabilitasnya dipengaruhi kebijakan manajemen.

e) Biaya Relevan dan Biaya Tidak Relevan

Biaya Relevan (*Relevan Cost*) Dalam pembuatan keputusan merupakan biaya yang secara langsung dipengaruhi oleh pemilihan alternatif tindakan oleh manajemen.

Sedangkan Biaya Tidak Relevan (*Irrelevant Cost*) Merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh keputusan manajemen.

f) Biaya Terhindarkan dan Biaya Tidak Terhindarkan

Biaya Terhindarkan (*Avoidable Cost*) Merupakan biaya yang dapat dihindari dengan diambilnya suatu alternative keputusan.

Sedangkan Biaya Tidak Terhindarkan (*Unavoidable Cost*) Merupakan biaya yang tidak dapat dihindari pengeluarannya.

g) Biaya Diferensial dan Biaya Marjinal

Biaya Diferensial (*Diferensial Cost*) Merupakan tambahan total biaya akibat adanya tambahan penjualan sejumlah unit tertentu.

Sedangkan Biaya Marjinal (*Marjinal Cost*) Merupakan biaya dimana produksi harus sama dengan penghasilan marjinal jika ingin memaksimalkan laba.

2. Beban Operasional

Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat mengakibatkan persaingan yang dihadapi oleh setiap perusahaan pun menjadi semakin ketat. Sedangkan setiap perusahaan yang ada selalu mencoba bertahan dalam persaingan tersebut. Untuk dapat mempertahankan posisinya dalam dunia bisnis, setiap perusahaan harus memiliki suatu strategi agar perusahaannya dapat terus bertahan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan laba perusahaan yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan usaha di masa datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan laba perusahaan adalah dengan menekan biaya operasionalnya sehingga dana yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat diminimalkan. Dengan meminimalan biaya operasional ini diharapkan perusahaan akan menghasilkan laba yang optimal.

Dengan adanya informasi akan biaya operasional ini, manajemen perusahaan dapat akan memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi daripada nilai keluarannya. Dengan demikian, pihak perusahaan akan mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba yang optimal atau tidak. Laba ini sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi perusahaannya.

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan roda usahanya. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan tersebut diramakan biaya. Keseluruhan biaya-biaya yang ada di dalam sebuah perusahaan yang digunakan untuk melakukan setiap kegiatan operasional perusahaan diramakan dengan biaya operasional. Dengan adanya biaya operasional tersebut

perusahaan dapat menghasilkan produk yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian laba yang merupakan tujuan utama setiap perusahaan.

Pengertian Biaya Operasional menurut **Jopie Jusuf (2008:33)** adalah :

“Beban Operasional atau Beban Usaha (Operating Expenses) adalah beban-beban yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.

Pengertian beban operasional menurut **Syahrul Muhammad Afdi Nizar (2000:256)** adalah :

“Beban Operasional adalah beban-beban yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *non manufacturing expense*, merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum”.

Supriono (2000:185) mengemukakan :

“Beban Operasional merupakan suatu pengeluaran yang masa manfaatnya tidak lebih dari satu tahun atau pengeluaran yang dikaitkan secara langsung dengan pendapatan dalam satu periode tertentu atau dengan kata lain merupakan beban yang dikeluarkan yang pada hakekatnya dianggap terpakai dalam masa satu tahun”.

Dengan adanya beban operasional tersebut, maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Dengan demikian perusahaan tersebut dapat menghasilkan produk yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas sehingga tujuan perusahaan, yaitu mendatangkan laba dapat tercapai pula.

a. Unsur-Unsur Bebab Operasional

Unsur-unsur dalam beban operasional setiap perusahaan tidaklah selalu sama. Hal ini berhubungan dengan jenis perusahaan yang bersangkutan, apakah

perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur atau perusahaan non manufaktur.

Menurut Jopie Jusuf (2008:33) :

“Beban operasional sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General and Administrative Expenses*). Biaya ini meliputi Biaya Penjualan serta Biaya Administrasi dan Umum”.

Dari pengertian diatas, maka beban operasional dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu :

1) Beban Penjualan (*Selling Expenses*)

Beban Penjualan (*Selling Expenses*) adalah beban yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Contoh dari biaya penjualan adalah biaya promosi, biaya pengepakan barang, dll.

Beban Penjualan menurut Soemarso (2002:226) adalah :

“Beban penjualan atau beban pemasaran merupakan biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang, seperti kegiatan promosi, penjualan, dan pengangkutan barang-barang yang dijual”.

Beban penjualan menurut Henry Simamora (2000:548) adalah :

“Beban Penjualan meliputi semua biaya yang berkaitan dengan pencarian dan pemenuhan pesanan pelanggan. Dengan demikian beban penjualan meliputi biaya periklanan, biaya riset pasar, gaji wiraniaga, beban penyusutan mobil dan perlengkapan kantor yang dipakai oleh bagian penjualan serta beban penyimpanan dan pengiriman barang-barang jadi”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa beban penjualan merupakan keseluruhan beban yang dikeluarkan sejak produk jadi dikirimkan kepada pembeli sampai dengan produk tersebut diterima oleh pembeli.

2) Beban Administrasi dan Umum (*General and Administrative Expenses*)

Beban Administrasi dan Umum (*General and Administrative Expenses*) adalah beban-beban yang dikeluarkan tetapi tidak ada hubungannya dengan penjualan. Contoh dari Beban Administrasi dan Umum ini adalah biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan gedung kantor, dll.

Pengertian Beban Administrasi dan Umum menurut M. Nafarin (2001:77) adalah :

“Beban Administrasi dan Umum adalah beban yang umumnya terjadi pada bagian personalia, bagian keuangan, dan bagian umum.

Beban ini meliputi :

a) Beban Gaji Pemimpin dan Staff, antara lain :

Gaji

Insentif dan bonus

Pajak pendapatan dan dana pensiun

Upah borongan

Kesejahteraan karyawan, meliputi pengobatan karyawan, rekreasi dan

Olah Raga, pendidikan dan perpustakaan, kesejahteraan, dll.

b) Beban Depresiasi Peralatan Kantor, antara lain :

Kendaraan kantor

Peralatan kantor

Bangunan kantor

c) Beban Pemeliharaan Kantor, antara lain :

Pemeliharaan kendaraan kantor

Pemeliharaan peralatan kantor

Pemeliharaan taman dan halaman kantor

Pemeliharaan bangunan kantor

d) Beban Umum Lainnya, antara lain :

Biaya cetak, alat tulis dan perlengkapan kantor lainnya

Biaya telepon dan telegram

Biaya listrik dan air

Biaya perjalanan dinas

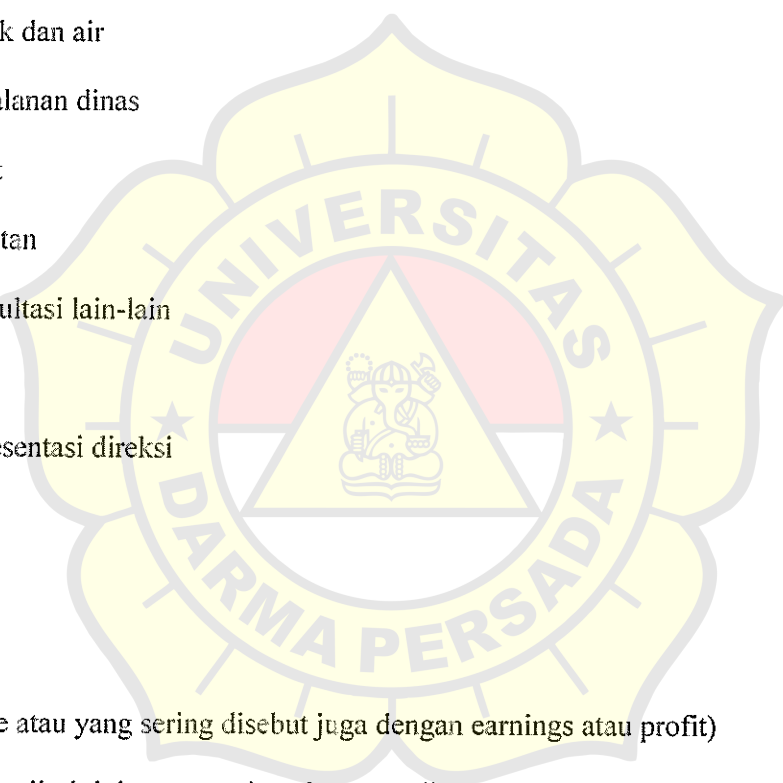
Biaya rapat

Biaya akuntan

Biaya konsultasi lain-lain

Biaya tamu

Biaya representasi direksi



B. Laba Bersih

1. Laba

Laba (income atau yang sering disebut juga dengan earnings atau profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi penting yang paling diminati dalam pasar uang. Menentukan dan menjelaskan laba suatu perusahaan pada satu periode tertentu merupakan tujuan utama dibuatnya laporan laba/rugi. Laba juga merupakan pengukuran atas perubahan kekayaan suatu perusahaan maupun merupakan estimasi laba masa depan.

a. Jenis-Jenis Laba

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, terbagi menjadi :

1) Laba Kotor

Laba kotor adalah selisih antara Penjualan Bersih (*Net Sales*) dengan Harga Pokok Penjualan (COGS). Laba kotor menunjukkan besar laba/rugi yang dialami dengan membuat produk atau menyediakan jasa.

2) Laba Operasi

Laba operasi adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung.

Atau laba dari operasi perusahaan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan hasil operasi termasuk harga pokok barang yang dijual. Hal ini selaras dengan pendapat Soemarso (2004:235) bahwa "laba operasi (*income from operation*) adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan".

3) Laba Bersih

Laba bersih adalah komponen terakhir dari *income statement*. Komponen ini diperoleh dengan mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain.

Laba bersih menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil mengorganisasi bisnisnya. Menurut Soemarso (2004:234) bahwa "laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan

keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal:"

Laba bersih dibedakan atas :

- a) Laba bersih sebelum pajak, yaitu selisih lebih pendapat dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atas modal sebelum dikurangi beban pajak.
- b) Laba bersih setelah pajak, yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi beban pajak.

4) Laba Ditahan

Seperti dikatakan Soemarso (2004:234) “ laba ditahan (*retained earnings*) merupakan jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distribution*) yang dilakukan ”.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Untuk menghasilkan laba yang optimal, setiap perusahaan harus melakukan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai laba yang optimal, perusahaan terkait dengan berbagai faktor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut Mulyadi (2001 : 513) yaitu:

- 1) Biaya

Biaya yang timbul dari pengolahan suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

c. Peranan Laba

Peranan laba dalam perusahaan menurut M.Nafarin (2007 : 231), yaitu:

- a. Laba adalah efisiensi usaha setiap perusahaan sekaligus merupakan suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.
- b. Laba adalah balas jasa atas dana yang ditanam perusahaan.
- a. Laba merupakan salah satu sumber dana usaha perusahaan.
- b. Laba merupakan sumber dana jaminan surat para karyawan.
- c. Laba merupakan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanamkan dananya.

2. Laba Bersih

Laba bersih perusahaan mencakup kelebihan pendapatan atas beban. Beban tidak mencakup beban bunga, pajak penghasilan, dan pembagian laba yang sebenarnya. Konsep laba bersih memiliki keunggulan ditinjau dari segi pemisahan aspek keuangan perusahaan dari aspek operasi. Laba bersih dari perusahaan adalah konsep laba bersih operasi.

Menurut Soemarso (2005:252) dalam bukunya akuntansi suatu pengantar mengatakan bahwa :

“laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian”.

Sedangkan menurut Euis Ristanti (2006:98) :

“laba bersih (*net income*) adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan utama maupun di luar kegiatan utama setelah dikurangi harga pokok penjualan dan seluruh beban”.

Needles (2003:132) dalam buku “Prinsip-prinsip Akuntansi” mengemukakan bahwa :

“laba bersih adalah penambahan bersih pada modal sendiri, (owner's equity) yang terjadi karena pengoperasian perusahaan. Laba bersih dihitung dari selisih antara pendapatan (revenue) dengan biaya (expenses).

Laba bersih = Pendapatan – Biaya”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisish lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang terjadi karena pengoperasian perusahaan.

Adapun komponen-komponen dari laba bersih adalah :

a. Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau penambahan harta pada suatu perusahaan atau pembayaran atas hutangnya atau penggabungan keduanya selama suatu periode karena penjualan atau pembuatan barang-barang, pemberian pelayanan (*service*) atas kegiatan-kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Accounting Terminologi Bulletin No. 2 (Ahmed Riahi Belkaoni, 2004:279) mendefinisikan pendapat (*revenue*) sebagai berikut :

“Pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham yang diperdagangkan), bunga, dan deviden yang diperoleh dari investasi, dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal”.

b. Beban

Beban (*expenses*) adalah arus keluar kas (*outflow*) atau penggunaan harta atau penambahan hutang atau penggabungan dari keduanya selama periode yang dimulai dari saat pengiriman atau pembuatan barang-barang, pemberian pelayanan, atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya yang merupakan aktivitas utama perusahaan.

Pengetahuan tentang pengukuran yang berbeda-beda atas laba bersih suatu perusahaan mungkin berguna untuk berbagai tujuan, tetapi analisis yang diteliti atas berbagai konsep dan tujuan laba bersih menunjukkan secara jelas bahwa konsep tunggal tidak dapat melayani semua tujuan dengan sama baiknya, kalau memang konsep tunggal benar-benar dapat melayani tujuan manapun.

1. Laba bersih bagi investor

Bagi investor laba bersih sama seperti laba bersih perusahaan, tetapi sesudah dikurangi pajak penghasilan. Dalam perhitungan laba bersih bagi investor, pajak penghasilan diperlakukan sebagai beban. Laba bersih ini secara lebih jelas mencerminkan hasil operasi.

2. Laba bersih bagi pemegang saham

Laba bersih bagi pemegang saham merupakan laba bersih bagi investor, tetapi sesudah dikurangi pajak penghasilan.

3. Laba bersih bagi pemilik modal residu

Pandangan yang lebih tradisional dan telah diakui mengenai laba bersih adalah bahwa laba bersih merupakan hasil pengembalian (*return*) bagi pemilik usaha. Laba bersih bagi pemilik ekuitas residu merupakan laba bersih pemegang saham dikurangi deviden preferen.

C. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Suatu perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Untuk menghasilkan sebuah keluaran (produk), setiap perusahaan membutuhkan dana yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut.

Dana merupakan biaya-biaya berupa sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk proses menghasilkan sebuah produk hingga produk sampai kepada pengguna produk tersebut (masyarakat). Beban merupakan unsur utama

secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu menghasilkan laba.

Beban sangat beragam macamnya berdasarkan jenis dan penggolongannya. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan pastinya tidak akan luput dari biaya. Beban-bebanyang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk, menyalurkan, serta semua beban yang dikeluarkan untuk memenuhi segala macam kegiatan-kegiatan perusahaan disebut juga dengan beban operasional.

Jopie Jusuf (2008:35) mengemukakan :

“Bila perusahaan dapat menekan beban operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Begitupun sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti biaya pemakaian alat kantor yang berlebihan) maka mengakibatkan menurunnya laba bersih”.

Gede Edy Prasetya (2005:64) dalam teorinya mengemukakan :

“Aktivitas operasi merupakan aktivitas operasi yang mencerminkan kemampuan perusahaan mendanai kebutuhan operasionalnya untuk membiayai beban operasionalnya dengan mengandalkan sumber pendapatan dengan tujuan memperoleh laba”.

Beban operasional merupakan biaya tetap yang pasti akan selalu dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Beban operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan setiap periode tentunya sangat besar, namun melalui biaya operasional ini, akan tercipta produk yang akhirnya akan dapat mendatangkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Beban operasional yang besar ini bukan berarti menjadi penghambat untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Karena dengan meningkatnya beban operasional suatu perusahaan, jumlah produk yang dijual ke pasar dapat menjadi

semakin banyak sehingga kesempatan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba yang lebih tinggipun dapat tercapai.

Beban operasional merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi terhadap perolehan laba bersih. Semakin besar beban operasional yang dikeluarkan perusahaan maka akan semakin kecil laba bersih yang diperoleh perusahaan. Dan sebaliknya semakin kecil beban operasional yang dikeluarkan perusahaan, maka semakin besar laba bersih yang diperoleh dengan cara mengurangi pendapatan terhadap beban. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa beban operasional berhubungan secara langsung terhadap laba bersih yang akan diperoleh perusahaan.

D. Penelitian Terdahulu (Study Empiris)

Penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya (study empiris) ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil penelitian yang sedang penulis lakukan. Penelitian sebelumnya (study empiris) adalah :

1. Maria E. M. Simanjuntak (2009)

Maria E. M. Simanjuntak (2009) yaitu “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pencapaian Target Laba Bersih Pada PT. Quatra Mitra Sejati-Line Parking Site Stasiun Hall Bandung Tahun 2004-2008”. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesisnya adalah Uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi. Hasil penelitian Maria E. M. Simanjuntak (2009) yaitu biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pencapaian target laba bersih yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi pengaruh

biaya operasional terhadap pencapaian target laba bersih yaitu sebesar $-0,774$ yang berarti bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pencapaian terget laba bersih dengan derajat hubungan sebesar $59,9\%$. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor lain sebesar $40,1\%$ yang tidak dianalisis secara kuantitatif oleh penulis, diantaranya biaya utama maupun biaya *head office*.

Tabel II. 1
Studi Empiris dengan Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Variabel	Kesimpulan
Maria E. M. Simanjuntak (2009)	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pencapaian Target Laba Bersih pada PT. Quatra Mitra Sejati-Line Parking Site Stasiun Hall Eandung Periode tahun 2004-2008	Variabel Bebas (X) : Biaya operasional. Variabel Terikat (Y) : Laba bersih	biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pencapaian target laba bersih yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi pengaruh biaya operasional terhadap pencapaian target laba bersih yaitu sebesar $-0,774$ yang berarti bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pencapaian terget laba bersih dengan derajat hubungan sebesar $59,9\%$. Sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor lain sebesar $40,1\%$ yang tidak dianalisis secara kuantitatif oleh penulis, diantaranya biaya utama maupun biaya <i>head office</i> .

E. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang dapat menjamin tercapainya kesinambungan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga akan diperoleh laba yang maksimal.

Tercapainya tujuan sebuah perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan, tujuan yang dimaksud yaitu berusaha mendapatkan laba yang optimal, dengan tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. perusahaan tersebut tetap harus dapat menciptakan rasio profit margin yang optimal sekaligus terus menerus memberikan kepuasan kepada konsumen. Untuk dapat menjalankan tujuannya tersebut setiap perusahaan membutuhkan dana. Dana dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari pinjaman. Dana yang ada diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan yang dapat menambah tingkat laba bersih.

Dengan adanya keuntungan maka dana perusahaan akan bertambah, dan dapat menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, sedangkan bagi pihak ekstern dalam hal ini adalah pihak yang akan mendukung kerja sama pada perusahaan tersebut akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian kerja sama mereka.

Maksud dari beban operasional adalah beban yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Beban yang dikeluarkan tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan periode berikutnya. Secara umum beban operasional diartikan

sebagai beban yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang, dimana operasional sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha.

Menurut Mulyadi (2000 : 8) pengertian biaya adalah :

“Dalam arti luas beban adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Menurut Syahrul dan Muhammad afdi nizar (2000 : 256) biaya operasi yaitu :

“Beban operasi adalah beban-beban yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administrative dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga non manufacturing expense. Merupakan beban periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi biaya penjualan dan biaya administrasi umum”.

Menurut Jopie Jusuf (2006 : 33) biaya operasional adalah :

“Beban operasional atau beban usaha (*Operating Expenses*) adalah beban-beban yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.

Menurut Darsono Prawironegoro (2003:180) menyatakan bahwa:

“Laba adalah seluruh prestasi karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih antara pendapatan dikurangi beban(*expenses*)”.

Laba biasanya dihitung secara berkala yaitu setahun sekali. Penetapan laba secara periodik memerlukan perhatian yang serius sebab laba atau rugi benar-benar mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan.

Soemarso (2004: 235) menjelaskan:

“Laba bersih (*net income*) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian”.

Pengertian laba bersih menurut **Ahmed Riohi Belkaoui (2004:279)**

yaitu:

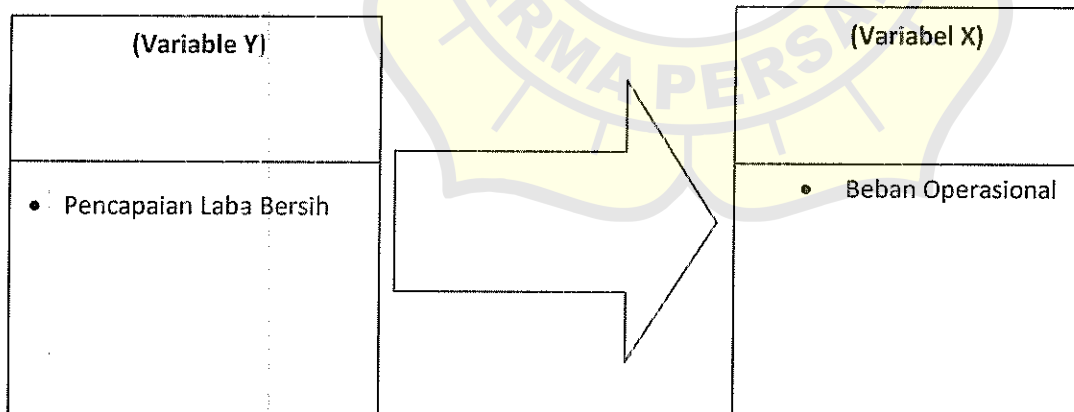
“laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lain dari aktiva”.

Dari penjelasan diatas maka jelas bahwa penggunaan biaya operasional yang efektif mampu mengupayakan asumsi pendapatan tetap sehingga mampu menaikkan tingkat laba bersih.

Menurut **Jopie Jusuf (2008 : 35)** menjelaskan bahwa :

“Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba”.

Gambar II. 1 :
Kerangka Pemikiran



F. Hipotesa

Hipotesa menurut Jonathan (2005:13) adalah: “Hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum terbukti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang dibuat didasarkan kerangka teori atau model analisis. Kadang-kadang hipotesis merupakan jawaban pertanyaan penelitian”.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan hipotesis sementara yaitu sebagai berikut :

H_0 : Diduga bahwa Tidak ada pengaruh antara beban operasional terhadap pencapaian laba bersih.

H_a : Diduga bahwa Ada pengaruh antara beban operasional terhadap pencapaian laba bersih

